

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA KULIAH GEOLOGI UMUM

Aisyah A Rahman^{1*)}

¹Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Almuslim, Bireuen

^{*}Email: suraisyah@yahoo.com

ABSTRAK

Penggunaan media pembelajaran pada mata kuliah geologi umum dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan karena mudah memahami materi-materi yang sifatnya abstrak dapat dikonkritkan seperti; struktur batuan, lapisan bumi, batuan beku, batuan sedimen, batuan metamorf, dinamika bumi, gempa bumi, gunung berapi, dan lain-lain. Berkenaan dengan hal tersebut, keunggulan media pembelajaran diantaranya; (1) media dapat memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan); (2) dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti; objek yang terlalu besar, objek yang terlalu kecil, gerak yang terlalu lambat, peristiwa yang terjadi di masa lampau, konsep yang terlalu luas, misalnya; gunung berapi, gempa bumi, dinamika bumi dan lain-lain; (3) penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif pembelajar; (4) dengan sifat yang unit pada tiap pembelajar ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda. Media mampu memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama.

Kata kunci : Pemanfaatan, media pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aktivitas kompleks yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan. Adapun komponen yang dimaksud terdiri atas: tujuan pembelajaran, kondisi awal, materi, media, metode, pengelompokan mahasiswa dan penilaian. Pembelajaran terjadi apabila mahasiswa secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh dosen. Lingkungan belajar dimaksud adalah komponen penting yang secara sistematis berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Media pembelajaran sebagai salah satu komponen tersebut merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaannya sangat dibutuhkan. Tanpa media dalam kegiatan pembelajaran maka kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum akan relatif sulit dicapai dan hasil belajar mahasiswa tidak permanen, sehingga mahasiswa akan menjadi verbalisme (dapat menghafal tetapi tidak mengerti maknanya).

Secara umum hasil belajar mahasiswa dikatakan baik dan berhasil jika kompetensi mahasiswa yang diperoleh melalui pembelajaran berguna bagi perkembangan diri mereka untuk hari depannya, yaitu ketika mereka memasuki dunia kerja. Kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki hasil belajar

yang memuaskan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Berdasarkan hasil analisis materi, mata kuliah geologi umum memerlukan media pembelajaran, dengan alasan sebagai berikut: (1) mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi geologi umum diantara; struktur batuan, lapisan bumi, batuan beku, batuan sedimen, batuan metamorf, gunung berapi dan lain-lain. Materi tersebut bersifat kongkrit, sehingga memerlukan media pembelajaran, (2) mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengilustrasikan fakta karena penjelasan dosen yang bersifat verbal (kata-kata) semata, kadang-kadang ada hal-hal yang terlupakan oleh dosen dalam menyampaikan pesan, (3) mahasiswa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar jika penjelasan yang diandalkan bersifat verbal.

Kondisi mahasiswa di atas dapat diidentifikasi bahwa penyebab berasal dari akar masalah sebagai berikut: *pertama*, pada umumnya pembelajaran yang bersifat *teacher centered* yaitu strategi yang menekankan pembelajaran berpusat pada dosen, hal ini menyebabkan tidak teraktifkannya pemahaman dan aplikasi mahasiswa dengan maksimal dan mahasiswa hanya sebagai pendengar informasi dan dosen sebagai sumber informasi tunggal. Akhirnya mahasiswa cenderung pasif dalam memahami materi-materi geologi umum.

Kedua, materi pembelajaran yang cenderung hapalan menyebabkan mahasiswa tidak tahu relevansi materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-harinya sehingga materi tersebut hanya ada dalam angan-angan tanpa bisa diterapkan dalam dunia nyata.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka fungsi media pembelajaran secara umum adalah untuk memperlancar interaksi antara dosen dengan mahasiswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Sanaky (2009) menyampaikan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

(1) media dapat memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan); (2) dapat membatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti; objek yang terlalu besar, objek yang terlalu kecil, gerak yang terlalu lambat, peristiwa yang terjadi di masa lampau, konsep yang terlalu luas, misalnya; gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain; (3) penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif pembelajar; (4) dengan sifat yang unit pada tiap pembelajar ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda..., media mampu memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman,, menimbulkan persepsi yang sama.

Terkait dengan keunggulan media pembelajaran, didukung oleh (McKown, dalam Setyosari dan Sihkabuden, 2005), di antaranya: (1) membangkitkan motivasi belajar (2) pembelajar mendapat pengalaman yang konkrit (3) Hasil yang diperoleh sulit dilupakan (4) Memberikan kejelasan terhadap materi pelajaran (5) memberi stimulus belajar

Pendapat-pendapat yang dikemukakan tersebut pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa keunggulan media pembelajaran adalah mengaktifkan dan mengefisienkan komunikasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dosen hendaknya memahami dan memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran, sehingga mampu menggunakannya dalam kelas. Adapun tujuan adalah untuk mendeskripsikan pentingnya pemanfaatan media pembelajaran dalam mata kuliah geologi umum.

2. PEMBAHASAN

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. *Association of Education and Communication Technology (AECT)* membatasi media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.

Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar (mahasiswa), pengajar, dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, di antaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, reliabilitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Maka dengan kelima bentuk stimulus ini, akan membantu mahasiswa mempelajari bahan ajar. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk stimulus yang dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran adalah suara, gambar, dan gerakan.

Dalam proses komunikasi, dosen dapat menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya kepada mahasiswa. Hal demikian dapat dikatakan hakikat kegiatan pembelajaran. Proses komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, kadang-kadang terjadi salah pengertian.

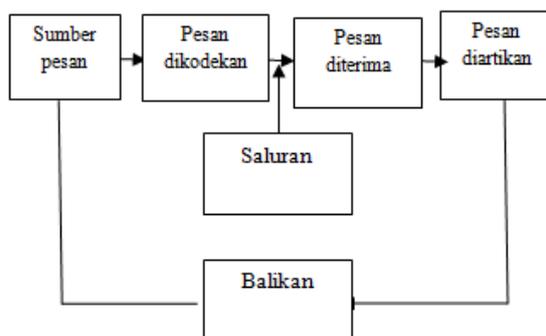
Kesalahan komunikasi tersebut bisa terjadi karena faktor dosen, faktor mahasiswa maupun faktor situasi pembelajaran. Kesalahan komunikasi karena faktor dosen antara lain terjadi karena dosen kurang mampu menyampaikan perangsang, kurang tanggap terhadap perbedaan-perbedaan daya tangkap mahasiswa, dan sebagainya. Salah satu alternatif untuk menghindari kesalahan dalam komunikasi tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang mampu membantu proses komunikasi.

Menurut Setyosari dan Sihkabuden (2003) "media adalah suatu alat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam kegiatan komunikasi antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikasi (penerima pesan)". Dilanjutkan Heinich, dkk (1982) "mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi Televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi". Dalam hal ini, apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan mengandung maksud-maksud pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Sering sekali kata media pembelajaran digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (1975) "media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain: buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film,

slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer”.

Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan mahasiswa yang dapat merangsang mahasiswa untuk belajar. Sedangkan menurut Kemp (1977) menggambarkan proses komunikasi melalui media sebagai berikut:



Gambar 1 Proses Komunikasi (Kemp, 1977).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Secara umum dapat dikatakan media pembelajaran adalah: (1) bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau mahasiswa, (2) berbagai jenis komponen dalam lingkungan yang dapat merangsang mahasiswa untuk belajar, (3) bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang mahasiswa untuk belajar, dan (4) bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang mahasiswa untuk belajar, baik melalui audio, visual, audiovisual dan lain-lain.

Menurut Hamalik (1994) mengemukakan bahwa "media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap mahasiswa". Jadi, peranan media pembelajaran sangat membantu keefektifan pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi materi kuliah pada saat ini. Selain membangkitkan motivasi dan minat mahasiswa, media pembelajaran juga dapat berperan untuk membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Menurut Djamarah (2006) "seorang mahasiswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun, jika tidak ada motivasi dalam dirinya".

Berdasarkan pengertian tersebut, seorang mahasiswa tidak bisa melakukan kegiatan belajar tanpa ada motivasi dalam dirinya. Maka dari itu, dosen selalu memperhatikan masalah motivasi dan berusaha agar tetap tergejolak didalam diri setiap mahasiswa selama pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran mata kuliah geologi umum, sangat diperlukan peran dosen dalam memotivasi mahasiswa melalui media pembelajaran. Media mempunyai peranan penting untuk melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar mahasiswa dalam tenggang waktu yang cukup lama. Maksudnya peran media sebagai sumber belajar dapat memberi pengalaman yang lebih bermakna sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Berdasarkan dengan pengalaman di atas, Dale mengemukakan tentang tingkat pengalaman yang di kenal dengan kerucut pengalaman Dale. Menurut Dale (1969), hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkrit) atau kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang, kemudian melalui benda tiruan, sampai lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan. Urutan-urutan ini tidak berarti proses pembelajaran harus selalu dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dari jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok mahasiswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan hasil belajar. Menurut Setyosari & Silkabuden (2005) "media tertentu hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu mungkin tidak cocok untuk tujuan pembelajaran yang lain". Dari pengertian tersebut artinya setiap jenis media yang berbeda akan memperoleh pengalaman yang berbeda pula.

Dasar pengembangan kerucut di atas bukanlah tingkat kesulitan, melainkan tingkat keabstrakan jumlah jenis indera yang turut serta selama penerimaan isi pesan. Pengalaman langsung memberikan pesan paling bermakna, karena melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba, hal ini dikenal dengan *learning by doing*.

Sedangkan tingkat keabstrakan pesan akan semakin tinggi ketika pesan itu dituangkan ke dalam lambang-lambang seperti gambar, grafik, atau kata. Jika pesan terkandung dalam lambang-lambang seperti itu, indera yang dilibatkan untuk menafsirkannya semakin terbatas, yakni indera penglihatan atau indera pendengaran. Meskipun tingkat partisipasi fisik berkurang, keterlibatan imajinatif semakin bertambah dan berkembang. Sesungguhnya, pengalaman kongkrit dan

pengalaman abstrak dialami silih berganti. Hasil belajar dari pengalaman langsung mengubah dan memperluas jangkauan abstraksi seseorang, dan sebaliknya, kemampuan interpretasi lambang kata membantu seseorang untuk memahami pengalaman yang di dalamnya tidak langsung.

3. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam metodologi pembelajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran mampu mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Berkenaan dengan hal tersebut, alasan pertama menggunakan media pembelajaran diantaranya sebagai berikut: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian pembelajar, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) Pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga lebih mudah dipahami oleh pembelajar dan memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran lebih baik. (3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, karena tidak semata-mata menggunakan komunikasi verbal yang akan membuat pembelajar cepat bosan, pengajar kehabisan tenaga dan mungkin juga materi pelajaran, apalagi mengajar setiap jam pelajaran. (4) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian pengajar saja, tetapi pembelajar dapat melakukan aktivitas lain, seperti mencatat, mengamati, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Alasan kedua, berkenaan dengan taraf berpikir pembelajar. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan, dimulai dari berpikir konkrit menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju berpikir kompleks. Maka penggunaan media pembelajaran sangat erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut. Dengan menggunakan media pembelajaran secara baik, maka hal-hal yang abstrak dapat dikonkritkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Berdasarkan hasil kajian teoritis, dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media pembelajaran pada mata kuliah geologi umum dapat memberikan suasana belajar yang mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam pencapaian belajar yang menyenangkan sehingga mempermudah mahasiswa dalam memahami materi-materi yang sifatnya abstrak dapat dikonkrit seperti; struktur batuan, lapisan bumi, batuan beku, batuan sedimen, batuan metamorf, gempa bumi, gunung berapi dan lain-lain.

Saran

Dosen Geografi, hendaknya lebih membiasakan diri untuk menggunakan media, agar pembelajaran tidak membosankan sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar geologi umum dalam rangka pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dale, Edgar. 1969. *Audiovisual Methods in Teaching*. (Third Edition). New York: Holt Rinehart and winston.
- Djamarah, Saiful, Bahri & Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1975. *Media Pendidikan*. (Cetakan ke-7), Bandung: Penerbit PT Citra Aditya Bakti.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. (Cetakan ke-7), Bandung: Penerbit PT Citra Aditya Bakti.
- Heinich, R., Molenda, M., dan Russell, J.D. (1982). *Instructional Media and The New Technologies of Instruction..* New York: John Wiley & Sons.
- Kemp, J.E. 1977. *Planning and Producing Audio Visual Materials*. New York: Thomas Y, Crowell.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Setyosari, P & Sihkabuden. 2003. *Media Pembelajaran*. Malang: Elang Mas.
- Setyosari, P & Sihkabuden. 2005. *Media Pembelajaran*. Malang: Elang Mas.

Penulis:

Aisyah A.Rahman

Memperoleh gelar sarjana dari STKIP Abdi Pendidikan Sumatra Barat. Magister dari Universitas Negeri Malang. Saat ini bekerja sebagai dosen pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim.

